

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang diberikan pemerintah kepada peserta didik guna untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas. Pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila telah menciptakan generasi muda yang berkualitas untuk memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Peserta didik yang gemar membaca tentu akan mempunyai pengetahuan yang luas dari buku yang ia baca. Nilai tinggi di sekolah bukan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu sistem pendidikan di sekolah, akan tetapi keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh banyaknya peserta didik yang gemar membaca atau yang biasa dikenal dengan literasi. Martiningsih (2019) menjelaskan kegiatan literasi membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam berpikir secara kritis, dimana tingkat kecerdasan yang dimiliki peserta didik tidak terlepas dari pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan peserta didik didapatkan melalui informasi lisan dan tulisan melalui kegiatan berliterasi khususnya membaca.

Membaca merupakan aspek yang sangat penting dalam proses belajar peserta didik, karena dengan membaca peserta didik akan mendapatkan banyak manfaat yang dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Faradina (2017:60) menjelaskan bahwa berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tergantung pada keberhasilan peserta didik dalam menguasai bacaan. Oleh sebab itu, membaca perlu dikuasai peserta didik dengan baik sebab dengan membaca peserta didik dapat mengerti tentang ilmu pengetahuan. Pada jenjang pendidikan dasar, terdapat enam jenis literasi dasar yang perlu dikuasai yaitu; (1) literasi baca dan tulis, (2) literasi numerasi, (3) literasi sains, (4) literasi digital, (5) literasi finansial, (6) literasi budaya dan kewargaan (Kemendikbud, 2017). Salah satu diantara ke-enam jenis literasi dasar tersebut yang perlu dikuasai adalah literasi baca tulis.

Pemerintah membuat suatu program sebagai upaya meningkatkan minat baca peserta didik yaitu GLS. Program ini bertujuan agar peserta didik mempunyai minat dalam membaca dan menulis. Tujuan dilaksanakan kegiatan GLS yaitu untuk

menumbuhkan minat baca peserta didik dan meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat berjalan dengan lancar dan berhasil dikuasai dengan baik. Safitri, dkk (2019) menjelaskan bahwa minat baca peserta didik dapat dikatakan tinggi apabila peserta didik terbiasa membaca buku sebelum pembelajaran dimulai. Oleh sebab itu pihak sekolah mengadakan kegiatan GLS sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mengembangkan perpustakaan sekolah.

GLS telah diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 (Kemendikbud, 2019) menjelaskan program GLS dapat memperkuat jalinan budi pekerti sebagaimana di dalam peraturan tersebut menjelaskan bahwa setiap sekolah harus ikut dalam menjalankan dan mempersiapkan kegiatan literasi sekolah yang dilakukan dengan cara setiap pagi peserta didik melakukan kegiatan pembiasaan yang disesuaikan dengan peraturan yang ada yaitu dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 yang mana aturan tersebut dibuat untuk semua peserta didik yang diwajibkan mengikuti kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dengan buku yang bebas untuk dibaca tetapi juga harus mencantumkan unsur karakter. Kebanyakan peserta didik membaca dongeng dan buku cerita rakyat karena memiliki unsur menghibur dan mendidik. Dengan adanya pelaksanaan GLS 15 menit sebelum pembelajaran ini tentu dapat menambah minat siswa dalam hal membacanya.

Pelaksanaan program GLS melibatkan banyak pihak seperti, guru, kepala sekolah, siswa, orang tua, tenaga Pendidikan, pengawas sekolah, dan komite sekolah, dengan melibatkan warga sekolah berharap program kegiatan ini dapat berjalan dengan baik untuk kemajuan Pendidikan. Demikian pula dengan diadakannya kegiatan literasi tersebut, bahwa hubungan antara kurikulum pembelajaran dan literasi dilaksanakan secara terpisah dan sejalan. Mengingat bahwa pelaksanaan kegiatan literasi menempatkan literasi sebagai sebagai pelengkap dalam pelaksanaan kurikulum. Pelaksanakan kegiatan literasi dan pembelajaran harus dirancang secara bersama-sama dan tidak dapat berdiri secara terpisah karena dapat mengakibatkan beberapa masalah dalam kegiatan belajar mengajar yang mana harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik. Dengan menempatkan kurikulum ke dalam program literasi kehidupan siswa dapat menjadi lebih berguna dan juga relevan untuk kehidupan pada saat ini (Petrone, 2013:22).

Kurikulum Merdeka merupakan salah satu program Pendidikan yang dirancang oleh pemerintah yang disediakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan supaya dapat mewujudkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam mempersiapkan masa depan dengan adanya pembaharuan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka guna untuk menghadapi era tantangan masa depan yang sulit diprediksi (Suyanto, 2020). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud Ristek RI) telah meluncurkan kebijakan pemerintah terkait dengan Kurikulum Merdeka yang merupakan salah satu upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia dengan cara merancang pembelajaran menjadi lebih ringkas, sederhana, dan juga lebih fleksibel untuk dapat mendukung adanya kemunduran dalam proses belajar peserta didik. Tujuan dari diadakannya Kurikulum Merdeka adalah untuk mengoptimalkan tersebarluasnya pendidikan di Indonesia melalui kegiatan Intrakurikuler yang beragam (Dikdasmen, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar memiliki motto yaitu “Merdeka Belajar, Guru Penggerak”. Adapun 5 rencana yang ditekankan pada Kurikulum Merdeka yaitu; (1) USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional) menjadi kewenangan pihak sekolah, (2) Sistem UN (Ujian Nasional) dihapus dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, (3) Penyederhanaan RPP (RPP 1 lembar), (4) Menggunakan sistem zonasi ketika PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru), (5) Kecuali pada wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar) (Yose Indarta, 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti laksanakan di SD Negeri Kembaran, diketahui bahwa SD Negeri Kembaran merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Banyumas yang sedang berupaya menerapkan GLS. SD Negeri Kembaran merupakan sekolah dasar yang letaknya di pedesaan, letak geografis tersebut mempengaruhi pelaksanaan penerapan GLS. Kebijakan GLS belum sepenuhnya diterapkan semua kelas di sekolah tersebut. Guru kelas IV sedang berupaya menerapkan Gerakan Literasi Sekolah sebelum kegiatan pembelajaran di pagi hari dimulai, guru mengajak siswa untuk membaca buku non pembelajaran selama 15 menit.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang kesulitan literasi baca tulis pada peserta didik kelas IV. Dalam konteks ini peneliti melibatkan kelas IV SD Negeri Kembaran. Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan suatu keadaan dan menggambarkan

dampak pengaruh Covid-19 terhadap literasi baca tulis peserta didik kelas IV SD Negeri Kembaran yang mana dengan adanya pandemi Covid-19 ini menjadi seperti peserta didik yang belum terbiasa untuk melakukan kegiatan literasi di sekolah, dimana masih minimnya minat peserta didik untuk melakukan kegiatan literasi dan lain sebagainya yang disebabkan oleh berbagai faktor.

Kurangnya kemampuan literasi baca tulis yang dimiliki oleh peserta didik kelas IV SD Negeri Kembaran membuat suatu permasalahan yang harus segera ditangani, sebab literasi baca tulis memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Apalagi peserta didik sudah masuk jenjang kelas tinggi dan masih memiliki permasalahan literasi baca tulis, yang mana seharusnya mereka sudah memiliki kompetensi ini. Namun dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Baca Tulis memiliki kendala dan hambatan yang dihadapi yaitu (1) Guru terkadang tidak mendampingi peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan literasi; (2) Mengganggu daya ingat peserta didik untuk persiapan ulangan harian; (3) Sulitnya peserta didik dalam memahami isi buku; (4) Teman mengganggu pada saat melakukan literasi; (5) Peserta didik tidak membawa buku pada saat melakukan literasi; (6) Tidak ada pembaharuan buku di pojok literasi. (Dwijayati, dkk 2021:18).

Beberapa kendala di atas tentu memerlukan adanya solusi yang harus dilakukan guna untuk tercapainya penerapan literasi baca tulis di sekolah yaitu (1) Adanya dukungan dari pihak keluarga; (2) Dukungan dari pihak guru dan sekolah dengan cara guru harus mengetahui perbedaan karakter kecerdasan siswa sehingga mampu memberikan inovasi dalam pembelajaran yang diberikan; (3) Motivasi dalam diri peserta didik merupakan konsep utama dalam melaksanakan sebuah tujuan. Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah “Analisis Penerapan Literasi Baca Tulis Pasca Pandemi Siswa Kelas IV SD Negeri Kembaran”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, teridentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Program literasi baca tulis yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kembaran belum berjalan secara maksimal karena peserta didik sulit memahami makna kata dalam bacaan.
2. Terhambatnya kegiatan literasi baca tulis di sekolah yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.
3. Kesadaran akan pentingnya literasi baca tulis di sekolah pasca pandemi Covid-19 masih rendah.
4. Minimnya pengetahuan peserta didik akibat dari jarangnyanya melakukan literasi
5. Keaktifan belajar peserta didik menurun pasca pandemi Covid-19.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dibahas lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi dalam beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Minimnya pengetahuan peserta didik akibat dari jarangnyanya melakukan literasi.
2. Keaktifan belajar peserta didik menurun pasca pandemi Covid-19.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan literasi baca tulis di kelas IV SD Negeri Kembaran?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan literasi baca tulis di kelas IV SD Negeri Kembaran?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi faktor penghambat penerapan literasi baca tulis pasca pandemi di kelas IV SD Negeri Kembaran?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat ditarik menjadi beberapa tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program literasi baca tulis pasca pandemi pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran.

2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi baca tulis dalam upaya menumbuhkan minat membaca siswa kelas IV SD Negeri Kembaran.
3. Mendeskripsikan solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kesulitan siswa ditinjau dari kemampuan literasi baca tulis pada siswa kelas IV SD Negeri Kembaran.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana kemampuan literasi baca tulis dan untuk mengetahui faktor kesulitan peserta didik dalam kegiatan literasi baca tulis pada proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri Kembaran.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Kegiatan literasi di sekolah, dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah, betapa pentingnya penguasaan literasi peserta didik yang mana nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajarnya, serta dengan adanya pelaksanaan literasi baca tulis di sekolah dapat memberikan gambaran mengenai upaya guru dalam membentuk budaya literasi baca tulis agar lebih baik di Sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan proses belajar mengajar, terutama dalam mengembangkan kemampuan literasi baca tulis peserta didik. Dengan adanya kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan literasi baca tulis peserta didik sekaligus menjadi upaya dalam menyelesaikan problematika literasi baca tulis di kelas IV SD Negeri Kembaran.

Kegiatan literasi baca tulis ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber dan panduan bagi guru mengenai upaya meningkatkan literasi baca tulis peserta didik yang akan berdampak pada meningkatnya kualitas pendidikan dan menjadi

suatu informasi yang baru dan masukan bagi guru tentang persepsi peserta didik dalam penerapan pembelajaran luring setelah berakhirnya pembelajaran daring. Baik persepsi positif maupun persepsi negatif serta kendala yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar yang akan berdampak pada pemahaman peserta didik tentang proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dengan diadakannya penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan literasi baca tulis peserta didik dalam belajarnya. Pelaksanaan program literasi baca tulis di kelas IV SD Negeri Kembaran dapat memberikan manfaat bagi peserta didik sebagai sumber dan panduan mengenai pelaksanaan literasi baca tulis dalam meningkatkan minat literasi baca tulis peserta didik. Serta dapat menjadi masukan bagi peserta didik tentang proses pembelajaran luring sehingga dapat menjadi solusi belajar yang di hadapi saat proses pembelajaran luring. Pelaksanaan program GLS di SD Negeri Kembaran diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan literasi baca tulis peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan peneliti terjun langsung ke lapangan khususnya yang terkait dengan kemampuan literasi baca tulis pada peserta didik serta dapat melihat bentuk penanaman literasi baca tulis bagi peserta didik di SD Negeri Kembaran dengan tujuan untuk memperdalam ilmu pendidikan pada bidang yang diteliti. GLS ini mempunyai tujuan sebagai bekal tambahan bagi peneliti untuk menjadi seorang pendidik yang cakap dalam mengajar untuk mampu berinovasi dalam dunia pendidikan khususnya dalam menggiatkan GLS.